



PEDOMAN TEKNIS SABUMIL PEDAS

(Sahabat Ibu Hamil Peduli ASI Eksklusif)

**PUSKESMAS TENJO
TAHUN 2022**

I. Pendahuluan

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada dibawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurnya. Faktor penyebab stunting sangat beragam, diantaranya dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah dan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Dalam rangka percepatan penurunan stunting, pemerintah menetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan akses air minum dan sanitasi dengan kelompok sasaran remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0 - 59 bulan.

II. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan dan minuman lain, kecuali oralit, vitamin dan obat-obatan dalam bentuk tetesan atau sirup. Berdasarkan data cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tenjo tahun 2021 yaitu 74 %. Angka tersebut masih belum mencapai target yaitu sebesar 85 %. Faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, kurangnya penggunaan media sosialisasi yang mudah dipahami, ibu bekerja, pengaruh sosial budaya dan kurangnya dukungan dari suami dan keluarga.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, akan berdampak buruk pada kemampuan penyusunan menu bagi ibu laktasi. Dihari pertama sampai ketiga setelah persalinan biasanya ibu akan merasa khawatir bayinya tidak cukup mendapat ASI karena pengeluaran ASI yang masih sedikit, sehingga ibu dan keluarga memutuskan untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan pada bayinya tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya pemberian KIE oleh petugas kesehatan selama kehamilan, yang mengakibatkan pemberian susu formula atau Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Puskesmas Tenjo membuat inovasi Sabumil Pedas (Sahabat Ibu Hamil Peduli ASI Eksklusif) yang merupakan suatu inovasi dengan membuat kelas persiapan menyusui dengan sasaran ibu hamil, suami/ keluarga. Dan selanjutnya ibu dapat berkonsultasi tentang pemberian ASI eksklusif dan permasalahan menyusui melalui grup Whatsapp.

III. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tenjo

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif
- b. Menurunkan angka stunting
- c. Menurunkan angka balita BGM (Bawah Garis Merah)
- d. Menurunkan angka penyakit infeksi

IV. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

1. Kegiatan Pokok

Melakukan pengawalan dan pendampingan terhadap ibu dari mulai hamil untuk pemberian ASI eksklusif.

2. Rincian Kegiatan

- a. Melakukan pendataan pada ibu hamil
- b. Petugas menyiapkan media *leaflet* dan lembar balik
- c. Petugas membentuk kelas persiapan menyusui

- d. Petugas memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan media *leaflet* dan lembar balik, melakukan praktik menyusui dengan menggunakan media *phantom*
- e. Petugas memberikan layanan konsultasi online melalui grup Whatsapp
- f. Petugas melakukan pemantauan pemberian ASI selama 6 bulan

V. Cara Melaksanakan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan melakukan pendataan ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Tenjo. Selanjutnya menyiapkan media *leaflet* dan lembar balik.

Pada kelas persiapan menyusui, petugas memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif dengan menggunakan media *leaflet* dan lembar balik, praktik pijat oksitosin dan cara menyusui yang baik dan benar dengan menggunakan *phantom*.

Selanjutnya akan dilakukan pemantauan sampai bayi 6 bulan dan ibu dapat melakukan konsultasi secara online melalui grup Whatsapp.

VI. Sasaran

Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tenjo dan suami/ keluarga pasien.

VII. Jadwal Tahapan Inovasi dan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahapan Inovasi Sabumil Pedas

No	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar belakang masalah	9 Januari 2022	Penjaringan di lapangan
2.	Perumusan Ide	16 Januari 2022	Perumusan ide dari masukan semua pihak/ koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	20 Februari 2022	Menyusun tim pengelola inovasi dan linsek
4.	Implementasi	27 Maret 2022	Pelaksanaan minimal 12x dalam setahun

2. Pelaksanaan Inovasi Sabumil Pedas

NO	KEGIATAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEP	OKT	NOV	DES
1.	Pelaksanaan kelas ibu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

VIII. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan untuk melihat keluaran dan dampak baik positif maupun negatif pelaksanaan inovasi berdasarkan indikator. Dari hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna melakukan perbaikan dan pengembangan inovasi Sabumil Pedas berikutnya. Evaluasi oleh pelaksana (Bidan/ Koordinator bidan) dilakukan pada setiap selesai pertemuan.

IX. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi Kegiatan

1. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan dibuat dalam bentuk laporan tertulis menggunakan format laporan yang diserahkan setiap akhir bulan.

2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan pada saat staff meeting

Tenjo, 20 Februari 2022

Mengetahui,
Kepala BLUD Puskesmas Tenjo



dr. Hj. Hendrayati Ipango
NIP. 197402222002122003